

Revitalisasi Pendidikan Karakter di Pedesaan Melalui Pembelajaran Islam Luar Sekolah

Ainur Rofiq¹, Ahmad Dzoifron Abiyyu Tsaqib Muhes², Denny Bhekti³

^{1,2,3}Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

Corresponding author: Ainur Rofiq, E-Mail: anakembahkhoir@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan, karena berfungsi sebagai dasar dalam membentuk karakter anak yang baik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam luar sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter anak di lingkungan pedesaan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meneliti peran pendidikan Islam nonformal, seperti TPQ, dan madrasah diniyyah dalam membentuk perilaku positif di pedesaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data melibatkan partisipasi pengelola pendidikan Islam luar sekolah, orang tua, serta anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam luar sekolah di pedesaan berperan signifikan dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek moral, sosial, dan agama, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh lingkungan yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam luar sekolah di pedesaan sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter anak.

Kata kunci: Revitalisasi Pendidikan, Karakter, Pembelajaran Islam

ABSTRACT

Islamic education has a central role in life, as it serves as the basis in shaping children's good character from an early age. This study aims to evaluate the extent to which out-of-school Islamic education contributes to children's character building in rural environments. The main focus of this study is to examine the role of non-formal Islamic education, such as TPQ, and madrasah diniyyah in shaping positive behavior in rural areas. This research was conducted in Gedangan Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method, where data is obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation with the Miles and Huberman interactive model. Data collection techniques involved the participation of out-of-school Islamic education managers, parents, and children involved in the activities. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify emerging patterns and themes. The results show that out-of-school Islamic education in rural areas plays a significant role in children's character building, especially in moral, social and religious aspects, although there are challenges such as limited resources and environmental influences that affect its effectiveness. This research provides recommendations for improving the quality of out-of-school Islamic education in rural areas as one of the strategies in shaping children's character.

Keywords: Education Revitalization, Character, Islamic Learning

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi sosial yang mendasari pentingnya pendidikan Islam luar sekolah di pedesaan adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan formal yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lokasi yang sulit dijangkau, kurangnya fasilitas pendidikan, dan terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang berkualitas di daerah tersebut. Banyak desa hanya memiliki satu sekolah dasar dengan

fasilitas yang terbatas dan tanpa jenjang pendidikan lanjutan di sekitar tempat tinggal anak. Akibatnya, anak-anak di desa tidak mendapatkan pembelajaran karakter secara menyeluruh melalui pendidikan formal. Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan Islam *non-formal* menjadi alternatif yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak-anak (Laili & Ashari, 2024; Pribadi, 2023; Irawan et al., 2021;). Oleh karena itu, keterbatasan dalam pendidikan formal justru memberi ruang bagi pendidikan luar sekolah untuk berperan penting dalam pembentukan karakter anak di pedesaan.

Peran penting tokoh agama di masyarakat pedesaan sangat memengaruhi pembentukan karakter anak melalui pendidikan Islam luar sekolah. Di banyak desa, tokoh agama seperti ustaz atau pemuka agama tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang dihormati oleh masyarakat. Mereka seringkali menjadi figur yang memberikan arahan dalam nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Anak-anak di desa, misalnya tidak hanya belajar mengaji saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan moral langsung dari ustaz dalam kehidupan sehari-hari. Karena kedekatan mereka dengan masyarakat dan peran sebagai penghubung antara ajaran agama dan kehidupan sosial, tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak-anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan empati (Golbyah & Purnamasari, 2025; Prabowo et al., 2025; Nasution, 2024). Dengan demikian, peran tokoh agama sangat vital dalam mendukung pendidikan karakter di pedesaan.

Ketimpangan sosial ekonomi di pedesaan turut memengaruhi pola asuh anak dan pendidikan karakter mereka (Ali et al., 2025; Anum, 2022; Nita et al., 2021). Banyak keluarga di desa menghadapi kesulitan ekonomi yang mengharuskan orang tua bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga sering kali mereka kekurangan waktu untuk mendampingi dan memberikan perhatian kepada anak-anak. Sebagai contoh, orang tua dengan penghasilan rendah mungkin lebih fokus pada upaya bertahan hidup dan pekerjaan mereka, sehingga interaksi emosional dengan anak terbatas. Kondisi ini menyebabkan anak-anak kekurangan bimbingan moral dan pembentukan karakter yang konsisten dari orang tua. Oleh karena itu, pendidikan Islam luar sekolah berperan penting dalam memberikan nilai-nilai karakter pada anak-anak di pedesaan. Ketimpangan sosial ekonomi yang memengaruhi pola asuh orang tua membuka peluang bagi pendidikan *non formal* untuk mengambil peran strategis dalam pembentukan karakter anak.

Studi terbaru menegaskan bahwa pendidikan Islam *non-formal* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak di luar jalur pendidikan formal (Inayah et al., 2024). Melalui metode pembiasaan dan keteladanan, lembaga-lembaga ini menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kesederhanaan, serta kejujuran kepada peserta didik. Selain itu, karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya masyarakat pedesaan yang cenderung religius dan komunal. Selanjutnya Afdhal et al. (2024) menyebut bahwa budaya seperti gotong royong, penghormatan kepada orang tua, dan peran tokoh masyarakat menciptakan iklim yang mendukung dalam penanaman nilai karakter. Di sisi lain, Sari et al. (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek kognitif,

afektif, dan perilaku. Pendidikan Islam luar sekolah mampu menggabungkan ketiga dimensi ini melalui kegiatan seperti ceramah keagamaan, hafalan ayat suci, praktik ibadah, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial yang memperkuat nilai-nilai moral.

Novelty dari penelitian ini terletak pada kolaborasi antara pendidikan Islam non-formal dan latar sosial budaya masyarakat lokal dalam membentuk karakter anak secara menyeluruh. Tidak seperti pendidikan formal yang lebih sistematis dan berbasis kurikulum, lembaga *non-formal* seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah terbukti efektif melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang kontekstual serta melibatkan partisipasi aktif. Keistimewaan lainnya tampak pada proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari anak yang dipengaruhi oleh lingkungan pedesaan yang religius dan bersifat komunal. Dengan memadukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku melalui aktivitas keagamaan dan sosial, pendidikan Islam non-formal berhasil membentuk karakter anak secara relevan, praktis, dan berkelanjutan.

Penelitian ini sangat relevan dan menarik dikarenakan dapat menggali peran dan efektivitas pendidikan Islam luar sekolah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah dalam proses pembentukan karakter anak di pedesaan, yang hingga kini kurang mendapat perhatian dalam penelitian akademik. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus yang tidak hanya membahas pendidikan karakter secara umum, tetapi juga mengeksplorasi kontribusi pendidikan Islam nonformal di luar sistem pendidikan formal dalam konteks sosial dan budaya pedesaan. Berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pendidikan formal di kawasan perkotaan, penelitian ini memberikan sudut pandang baru yang esensial untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam disampaikan secara informal dan sejauh mana hal ini memengaruhi pembentukan karakter anak di pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam luar sekolah berkontribusi dalam pembentukan karakter anak di lingkungan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gedangan, yang terletak di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini dikenal aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam non-formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan madrasah diniyah. Lingkungan desa yang religius dan memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat menjadikan tempat ini sesuai untuk mengamati peran pendidikan luar sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi ajaran agama serta semangat kebersamaan memberikan konteks yang mendukung dalam mengevaluasi sejauh mana pendidikan Islam *non-formal* efektif membentuk karakter anak secara positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses, bentuk, dan hasil pendidikan Islam *non-formal* memengaruhi pembentukan karakter anak di wilayah pedesaan. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan anak-anak mengenai penanaman nilai-nilai karakter, termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai latar belakang sosial, budaya, dan religius yang memengaruhi pendidikan, serta menilai sejauh mana pendidikan Islam luar sekolah berperan dalam membentuk karakter positif anak-anak di lingkungan pedesaan.

Informan dalam penelitian mencakup berbagai individu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pendidikan Islam *non-formal*. Informan utama mencakup para ustaz dan ustazah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan madrasah diniyah, karena mereka berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter kepada anak-anak. Orang tua juga menjadi bagian penting sebagai informan untuk mengetahui pandangan mereka mengenai perkembangan perilaku anak setelah mengikuti pendidikan tersebut. Anak-anak usia sekolah dasar yang rutin mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah turut dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan nilai karakter yang mereka pelajari. Selain itu, tokoh masyarakat atau pemuka agama di lingkungan setempat dijadikan informan pendukung guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait kontribusi lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kriteria Informan	Jenis Kelamin		Kode Informan	Jumlah
		Lk.	Pr.		
1	Ustadz	1		UST	1
2	Orang tua	1	1	ORT	2
3	Santri	6	6	SNT	12
4	Tokoh masyarakat	2	2	TMY	4
Total					19

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik guna memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh. Wawancara dilakukan secara intensif dengan ustaz/ustazah, orang tua, anak-anak, serta tokoh masyarakat untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terhadap pelaksanaan serta dampak pendidikan Islam *non-formal*. Teknik observasi partisipatif juga diterapkan dengan cara menyaksikan langsung proses pembelajaran di TPQ, madrasah diniyah, atau kelompok pengajian anak, khususnya untuk melihat interaksi antara pendidik dan peserta didik serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data berupa materi ajar, jadwal kegiatan, daftar kehadiran, maupun dokumentasi visual seperti foto. Penggunaan berbagai

teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid serta mencerminkan secara utuh kontribusi pendidikan Islam luar sekolah dalam membentuk karakter anak di pedesaan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyaring, serta menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar hanya data yang relevan dengan fokus pembentukan karakter anak melalui pendidikan non-formal yang digunakan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil yang telah diringkas disusun dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah penafsiran hubungan antar data. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan merumuskan inti temuan dan mencocokkannya kembali dengan data yang ada guna memastikan keabsahan serta ketepatan interpretasi dalam menjelaskan kontribusi pendidikan Islam luar sekolah terhadap pembentukan karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Nilai Agama melalui Kegiatan Keagamaan

Pendidikan Islam luar sekolah di daerah pedesaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, sebagaimana terlihat dari berbagai hasil penelitian yang menyoroti dampaknya terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Di banyak desa, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pendidikan Islam luar sekolah cenderung lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas harian dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga dan masyarakat (Alfiyah et al., 2024; Pratiwi & Agustia, 2025; Salabi, 2021). Peran orang tua dalam kegiatan ini turut memperkuat keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di luar sekolah dan di rumah, yang membantu memperkuat pembentukan karakter anak. Walaupun demikian, masih ada tantangan besar, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya sumber daya pengajaran di desa, yang dapat mengurangi dampak maksimal pendidikan ini dalam membentuk karakter anak. Namun, meskipun demikian, dukungan berkelanjutan dari masyarakat menunjukkan peran penting pendidikan Islam luar sekolah dalam membangun kepribadian dan perilaku sosial anak-anak di pedesaan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz TPQ Al – Amiriyyah Bapak Khamim Tohari. Ia mengatakan,

"Anak-anak yang terlibat dalam TPQ Al Al – Amiriyyah ini lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik di rumah maupun Ketika mengaji. Orang tua yang mendampingi juga berperan besar dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Namun, tantangan utama kami adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajaran, meskipun dukungan masyarakat sangat besar untuk kelangsungan pendidikan ini." (UST)

Kegiatan keagamaan melalui pendidikan islam luar sekolah yang ada di pedesaan memberikan efek yang cukup signifikan baik bagi seluruh kalangan mulai dari kalangan anak-anak sampai remaja. Fungsi dari kegiatan ini dirasa untuk lebih memperkenalkan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan serta sebagai pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Seperti yang diutarakan salah satu santri madrasah diniyyah saudara Nazil Mubarak. Ia mengatakan,

“Kegiatan mengaji diniyyah ini sangat membantu sekali. kami belajar tentang ilmu fiqh, nahwu, serta akhlak untuk lebih memahami nilai-nilai ajaran islam. membantu semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, untuk lebih memahami nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan keagamaan seperti ini penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik dan mempererat hubungan sosial. Saya berharap kegiatan ini akan terus berkembang lebih baik.”
(SNT)

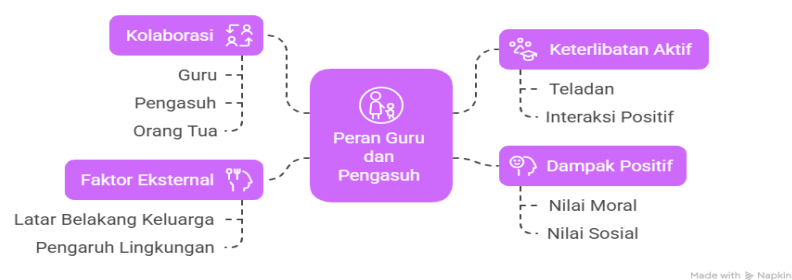
Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam luar sekolah di daerah pedesaan, seperti yang dijalankan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan madrasah diniyyah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penguat yang menciptakan kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di luar sekolah dan praktik di rumah. Ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia dari Urie Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya, termasuk keluarga dan lembaga pendidikan, dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak (Zuzana & Mandala, 2024; Husaini, 2022; Ibid, 2022). Meskipun keterbatasan fasilitas dan sumber daya menjadi tantangan utama, tingginya dukungan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan Islam luar sekolah tetap menjadi pilar penting dalam membangun karakter anak-anak di pedesaan.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam luar sekolah di pedesaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti ini memberikan dampak positif yang dirasakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Peran aktif orang tua dalam mendampingi anak memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dan menciptakan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di luar sekolah (Latifah & Mubarak, 2025; Ekayanti & Mahmudah, 2024; Prayitno et al., 2024). Meskipun, masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar, dukungan masyarakat tetap menjadi kunci utama keberlangsungan dan keberhasilan program ini.

Pengaruh Guru terhadap Pembentukan Karakter

Peran guru atau pengasuh dalam pembentukan karakter anak sangat signifikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam luar sekolah. Keterlibatan aktif mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan dari guru atau pengasuh yang berperan aktif cenderung menunjukkan

peningkatan dalam nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini sesuai dengan keteladanan dan interaksi positif dari guru atau pengasuh dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada anak (Alamin et al., 2025; Elmontadzery et al., 2024; Ferihana & Rahmatullah, 2023). Namun, perlu diakui bahwa faktor-faktor seperti latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan eksternal juga memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, pengasuh, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan karakter anak. Seperti pada gambar di bawah ini yang mengklasifikasikan peran dari seorang guru ataupun pengasuh terhadap pembentukan karakter anak



Gambar 1. Peran Guru dan Pengasuh dalam Pembentukan Nilai Moral dan Sosial Anak

Gambar di atas menekankan peran guru dan pengasuh dalam perkembangan anak yang meliputi empat aspek utama: kolaborasi, keterlibatan aktif, faktor eksternal, dan dampak positif. Kolaborasi antara guru, pengasuh, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap pihak saling mendukung dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan aktif ditunjukkan melalui keteladanan dan interaksi positif, yang mampu memberikan contoh perilaku baik serta membangun hubungan emosional yang sehat. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan juga turut membentuk karakter dan perilaku anak. Semua upaya tersebut diharapkan memberikan dampak positif, khususnya dalam pembentukan nilai moral dan sosial pada anak. Salah satu teori yang relevan dengan konsep ini adalah teori Ki Hadjar Dewantara tentang peran guru sebagai pengasuh, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, menanamkan nilai moral, dan membentuk karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi dewasa dan berakhlak (Fauziah et al., 2025; HUSNA, 2024; Bahari, 2024). Kolaborasi dan keterlibatan aktif dari semua pihak, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif, juga memperkuat keterampilan sosial, motivasi, dan pemahaman anak secara menyeluruh.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, guru dan pengasuh memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak melalui keterlibatan aktif dan keteladanan yang mereka tunjukkan. Kolaborasi erat antara guru, pengasuh, dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan nilai moral dan sosial anak. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga juga berpengaruh, sehingga sinergi semua pihak sangat diperlukan. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter peserta didik secara utuh(Mutmainah, 2025; Hanafiah et al., 2024; Lestari et al., 2022) Pendekatan pembelajaran kolaboratif memperkuat keterampilan sosial dan motivasi anak, menghasilkan dampak positif dalam pembentukan karakter

Dampak Positif terhadap Perilaku Sosial Anak

Keterlibatan anak dalam lingkungan pendidikan yang suportif dan inklusif memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial mereka. Anak-anak yang terbiasa berhubungan dalam suasana saling menghargai, bekerja sama, dan didampingi oleh guru yang peduli cenderung menunjukkan peningkatan dalam empati, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Peristiwa ini mencerminkan peran penting lingkungan sekolah sebagai agen sosialisasi yang membentuk anak menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat(Armini, 2024; Mariyanti et al., 2024; Viridi et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan karakter sosial anak sejak dini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak di Sekolah

NO	Aspek yang diteliti	Deskripsi penelitian
1	Dampak positif	Anak sering melihat perilaku dewasa yang prososial, baik di sekolah maupun rumah
2	Peran guru	Guru yang konsisten dan suportif menciptakan rasa aman dan nyaman
3	Perilaku social	Empati, keterampilan komunikasi, kemampuan menyelesaikan konflik secara damai
4	Lingkungan belajar yang nyaman	Lingkungan yang penuh dukungan dan bebas kekerasan

Perkembangan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan orang dewasa, peran guru, dan suasana belajar. Anak-anak yang sering menyaksikan perilaku prososial dari orang dewasa, seperti sikap empati dan komunikasi positif, cenderung menirunya dan mengembangkan kemampuan serupa. Guru yang konsisten dan suportif berperan penting dalam menciptakan rasa aman, yang menjadi dasar bagi anak untuk mengeksplorasi dan membangun keterampilan sosial, seperti empati dan penyelesaian konflik secara damai. Lingkungan belajar yang nyaman, bebas dari kekerasan, serta penuh dukungan emosional, memperkuat proses ini. Sejalan dengan teori *Social Learning* dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan dan

peniruan terhadap model perilaku di sekitarnya (Handayani et al., 2024; Firmansyah & Akbar, 2023; Wahyuni & Fitriani, 2022). Dalam konteks ini, guru dan orang dewasa lain menjadi model yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial anak secara positif.

Pemaparan tersebut memberikan kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku sosial anak. Anak yang terbiasa berada dalam suasana yang menghargai, aman, dan mendapatkan pendampingan dari guru yang perhatian, cenderung mampu mengembangkan empati, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Suasana belajar yang nyaman dan bebas dari kekerasan menciptakan rasa aman yang menunjang tumbuh kembang anak secara optimal (Sancaya et al., 2025; Chu et al., 2024; Susanto, 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter sosial sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Manuputty, F., Litaay, S. C. H., & Makaruku, N. D. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Maluku dalam Hidden curriculum: Strategi Membangun Perdamaian dan Toleransi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5071–5083.
- Alamin, N. S., Febriyani, F. N. L., & Sa'diyah, K. (2025). Peran Sentral Pengasuh Pondok Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Kehidupan Santri. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 1251–1267.
- Alfiyah, N., Agustine, F. Z., Hasan, H., & Firmansyah, E. (2024). Penguatan Karakter Religius Siswa di SMAN 4 Pasuruan Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 424–433.
- Ali, I., Khan, M., & Ali, A. (2025). Socio-economic determinants of girls' higher education: empirical insights from the high-mountain Nagar District, Gilgit-Baltistan, Pakistan. *Development in Practice*, 35(3), 359–373.
- Anum, A. (2022). Does socio-economic status have different impact on fluid and crystallized abilities? Comparing scores on Raven's progressive matrices, Kaufman assessment battery for Children II Story Completion and Kilifi Naming Test Among Children in Ghana. *Frontiers in Psychology*, 13, 880005.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Aryani, L. A., Silpi, E., & Sari, H. P. (2025). Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 426–434.
- Bahari, M. I. (2024). *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SD It Al Muhsin*. IAIN Metro.
- Chu, M., Fang, Z., Mao, L., Ma, H., Lee, C.-Y., & Chiang, Y.-C. (2024). Creating A child-friendly social environment for fewer conduct problems and more prosocial behaviors among children: A LASSO regression approach. *Acta Psychologica*, 244, 104200.

- Ekayanti, F., & Mahmudah, I. (2024). PENDAMPINGAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH (PPI) KELAS VI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL SISWA MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–20.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81.
- Fauziah, R. S. P., Indra, S., & Saputri, T. (2025). Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Pengelolaan Pembelajaran di Pesantren Bina Tauhid Amaliyah Putra. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 3(2), 111–125.
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627–3647.
- Firmansyah, M., & Akbar, R. (2023). *Konsep Modelling Albert Bandura Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. IAIN Ponorogo.
- Golbyah, I., & Purnamasari, R. (2025). Peran Role Model Guru dalam Mengembangkan Kepribadian Anak di MI Miftahul Ulum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 233–242.
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 939–947.
- Handayani, E. P., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2024). MODELING DALAM TEORI BELAJAR SOSIAL DAN KETELADANAN RASULULLAH SAW. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7951–7960.
- HUSAINI, M. (2022). Teori–Teori Ekologi, Psikologi Dan Sosiologi Dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 116–137.
- HUSNA, N. (2024). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD DELIMA KOTA BENGKULU. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ibda, H. (2022). Ekologi perkembangan anak, ekologi keluarga, ekologi sekolah dan pembelajaran. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 75–93.
- Inayah, J., Zainuri, A. M., Rahmawati, T., & Dulkiah, M. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Masa Depan Anak Pada Lembaga Nonformal (Dokumentasi Pendidikan Nonformal di Kp. Rancakemit RT 04 RW 12 Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(3), 1–15.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran madrasah diniyah an nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.

- Laili, N., & Ashari, M. Y. (2024). Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Tinjauan Komprehensif Terhadap Dimensi Formal, Informal, Dan Nonformal. *JOURNAL J-MPI: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 3(1), 5–14.
- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39–55.
- Lestari, T. P., Rasyid, A. M., & Aziz, H. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Berkualitas pada Siswa di SMA PGRI Leuwiliang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 455–462.
- Mariyanti, N., Dewi, P. P., & Kamal, M. (2024). DARI KELUARGA KE MASYARAKAT: DINAMIKA SOSIALISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(11).
- Mutmainah, S. (2025). Peran Guru dalam Memfasilitasi Proses Belajar dan Perkembangan Peserta Didik di MI Nurul Islam Sukosari Lumajang. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 20–30.
- Nasution, A. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Etika Islam dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Kajian Konseptual. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 277–287.
- Nita, A.-M., Motoi, G., & Goga, C. I. (2021). School Dropout Determinants In Rural Communities: The Effect Of Poverty and Family Charachteristics. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 74.
- Prabowo, M. A., Zuhri, S., Umar, N., Raya, A. T., Saenong, F. F., Hannase, M., Ahmadi, L. P., Hasan, H., Naif, N., & Nurhayati, C. (2025). Sanlat dalam Membangun Karakter Religius Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 317–329.
- Pratiwi, I., & Agustia, N. R. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 456–467.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). Pembinaan Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi di SMK Maarif 1 Sendang Agung. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75–85.
- Pribadi, F. (2023). Konstruksi orang tua tentang TPQ sebagai pembentukan moral anak di Kelurahan Kepanjen, Jombang. *Paradigma*, 12(1), 109–118.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguatan pendidikan karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69–92.
- Sancaya, I. W. W., SAPUTRA, K. A. K., & SUTAMA, N. (2025). Bullying Prevention Program Since Elementary School In Peguyangan Kaja Village, Denpasar. *Community Services: Sustainability Development*, 2(2), 202–209.
- Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 38–44.
- Susanto, S. (2022). Strengthening teachers in realizing child-friendly schools for positive character development. *Journal of Community Service in Science and Engineering (JoCSE)*, 1(1), 31–35.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 162–177.

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66.

Zuzana, M., & Mandala, I. (2024). Peran Ekologi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Siswa di Man 1 Kerinci. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).